

## FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PERUSAHAAN

Jesica Christin\* dan Sufiyati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

\*Email: [jesica.125180512@stu.untar.ac.id](mailto:jesica.125180512@stu.untar.ac.id)

### Abstract:

*The purpose of this study was to examine how firm size, solvability, public ownership, audit committee, and accountant public firm's reputation affects audit delay in manufacturing companies listed in the Indonesia's Stock Exchange during the 2018-2020 period. Purposive sampling method was used to narrow down the samples to 154 companies. Multiple linear regression was used to process the data, which was done using the software Microsoft Excel 2016 and Econometric Views (Eviews) 12.0 Student Version. The results of this study shows that public ownership significantly affects audit delay, whilst firm size, solvability, audit committee and accountant public firm's reputation significantly does not affect audit delay.*

**Keywords:** *Audit Delay, Solvability, Public Ownership, Audit Committee, Accountant Public Firm's Reputation*

### Abstrak:

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana ukuran perusahaan, solvabilitas, kepemilikan publik, komite audit, dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap keterlambatan audit pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2020. Sampel penelitian diseleksi dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menerapkan kriteria-kriteria tertentu sehingga diperoleh data yang digunakan untuk penelitian ialah sebanyak 154 perusahaan. Adapun teknik yang digunakan untuk pengolahan data adalah analisis regresi linear berganda yang dibantu oleh *software Microsoft Excel 2016 dan Econometric Views (Eviews) 12.0 Student Version*. Dalam penelitian ini diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kepemilikan publik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan audit, sementara ukuran perusahaan, solvabilitas, komite audit, dan reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit.

**Kata kunci :** Keterlambatan Audit, Solvabilitas, Kepemilikan Publik, Komite Audit, Reputasi KAP

### Pendahuluan

Pada era masa kini, pengetahuan mengenai pasar modal sebagai sarana untuk berinvestasi telah dikenal oleh masyarakat luas (Efendi, 2021). Salah satu dasar penanaman modal yang dilakukan investor pada entitas ialah informasi laporan keuangan yang *reliable* dan tepat waktu. Oleh karena itu, penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu merupakan suatu hal yang penting sehingga pemerintah

mencetuskan atau menerbitkan sebuah peraturan bagi pasar modal, yakni UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, di mana pada peraturan tersebut dikatakan entitas yang terdaftar di BEI diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara berkala. Kemudian UU ini juga dipertegas oleh Keputusan Ketua BAPEPAM dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 yang mewajibkan untuk setiap emiten yang terdaftar di BEI menyampaikan laporan keuangan tahunan dengan disertai laporan opini audit paling lama 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Penyebab proses pengauditan membutuhkan waktu yang lama ialah proses pengauditan harus dilakukan dengan ketelitian dan kecermatan yang tinggi, selain itu pada standar pekerjaan lapangan, audit harus dilakukan dengan persiapan dan rancangan yang matang serta alat bukti yang dikumpulkan harus cukup dan sesuai. *Audit delay* merupakan rentang waktu yang diukur pada lamanya hari dalam penyelesaian proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku laporan keuangan (Lestari, *et al.*, 2017). Terdapat beberapa faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi *audit delay*, di antaranya ialah *firm size*, *solvability*, *public ownership*, *audit committee*, dan *accountant public firm's reputation*.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran bagi manajemen perusahaan agar dapat menerbitkan laporan keuangan auditan secara tepat waktu. Sementara bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai bagaimana pengaruh dari *firm size*, *solvability*, *public ownership*, *audit committee*, dan *accountant public firm's reputation* terhadap *audit delay*.

## Kajian Teori

**Agency Theory.** Menurut Sunarsih, *et al.*, (2021), teori keagenan digunakan oleh perusahaan untuk melihat bagaimana hubungan antara manajemen dan pemilik modal dalam menjalankan bisnisnya. Timbulnya masalah keagenan ini disebabkan oleh orang-orang cenderung egois, maka untuk mencegah kemunculan perbenturan kepentingan diperlukan pihak ketiga yang bertugas sebagai mediator. Kehadiran auditor dapat berperan dalam teori ini sebagai perantara antara prinsipal dan agen melalui proses audit (Kowanda, *et al.*, 2016).

**Signalling Theory.** Menurut teori Spence (1973) dalam Pratiwi & Wiratmaja (2018), pihak-pihak yang berperan dalam teori ini, yaitu pihak dari internal perusahaan sebagai pemberi sinyal dan pihak dari eksternal perusahaan sebagai penerima sinyal. Teori sinyal berfokus pada informasi yang tercantum pada laporan keuangan akan dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi oleh pihak eksternal. Laporan keuangan dapat memberikan sinyal tentang keadaan keuangan perusahaan, baik dalam bentuk *good news* maupun *bad news* (Kowanda, *et al.*, 2016).

**Audit Delay.** Menurut Listyaningsih & Cahyono (2018), *audit delay* adalah lamanya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian laporan auditan, di mana pengukurannya dilakukan dengan membandingkan jumlah hari yang diperlukan untuk penyelesaian laporan auditan perusahaan dan tanggal tutup buku perusahaan, yakni 31 Desember.

**Firm Size.** Menurut Safitri, *et al.*, (2019), *firm size* merupakan perbandingan besar atau kecilnya nilai suatu perusahaan yang dapat diukur melalui beberapa perspektif, contohnya nilai total *asset* perusahaan, total *sales*, nilai *market share*, dan lain sebagainya.

**Solvability.** Solvabilitas menurut Devina & Fidiana (2019) merupakan kemampuan

suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

**Public Ownership.** Martha & Sari (2021) mengatakan bahwa *public ownership* merupakan proporsi kepemilikan saham yang publik miliki pada saham yang diterbitkan oleh suatu emiten.

**Audit Committee.** Menurut Sunarsih, *et al.*, (2021), pengertian *audit committee* ialah badan yang dibuat oleh dan bertanggung jawab kepada *board of commissioners* yang memiliki tugas utama untuk mengawasi dan mengamati para eksekutif apakah mereka menerapkan prinsip-prinsip secara konsisten dan memadai.

**Accountant Public Firm's Reputation.** Pengertian reputasi KAP menurut Ibrahim & Suryaningsih (2016) merupakan suatu *ranking* yang dimiliki suatu KAP, di mana penentuannya berdasarkan penilaian masyarakat mengenai bagaimana pencapaian KAP tersebut dalam melaksanakan proses audit dan menyelesaikan auditnya secara tepat waktu.

### Kaitan Antar Variabel

**Firm Size dengan Audit Delay.** Menurut Clarisa & Pangerapan (2019), *firm size* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *audit delay*. Perusahaan besar tentunya memiliki aktivitas yang rumit dan banyak, volume transaksi perusahaan juga tinggi, sehingga perusahaan ini akan semakin kompleks. Maka auditor harus mengumpulkan lebih banyak bukti untuk mewakili populasi yang diaudit dan menyebabkan proses penyelesaian audit akan membutuhkan waktu lebih lama. Hasil pengujian Janartha & Herkulanus (2016) menjelaskan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan secara negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan aset yang besar akan memperhatikan pengendalian internalnya, mempunyai sumber informasi yang luas, serta sistem informasi yang canggih sehingga kemungkinan perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan auditan lebih cepat meningkat. Dengan begitu, tingkat *audit delay* perusahaan akan menurun. Berdasarkan hasil penelitian Rohamana & Amanah (2021), *firm size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Entitas yang terdaftar dalam BEI akan selalu diawasi oleh banyak pihak pemangku kepentingan, sehingga baik perusahaan besar ataupun kecil memiliki kewajiban dan *pressure* yang sama untuk menyampaikan laporan keuangannya.

**Solvability dengan Audit Delay.** Menurut penelitian Kowanda, *et al.*, (2016), *solvability* yang diproksikan dengan DER berpengaruh signifikan secara positif terhadap *audit delay*. *Solvability* yang tinggi mengindikasikan proporsi hutang perusahaan jauh lebih banyak dibanding modal yang dimiliki, hal ini memberikan sinyal dan kabar yang buruk sehingga auditor akan lebih bersikap konservatif dalam melaksanakan prosedur audit terhadap laporan keuangan dan mengakibatkan penyelesaian proses audit akan membutuhkan waktu yang lama. Hasil penelitian Sunarsih, *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa variabel *solvability* berpengaruh signifikan secara negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi mengartikan modal perusahaan yang berasal dari kreditur berjumlah tinggi, biasanya kreditur cenderung mendesak untuk laporan keuangan auditan diselesaikan lebih cepat daripada perusahaan dengan jumlah utang yang kecil, maka proses penyelesaian audit akan menjadi lebih singkat. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan Mubaliroh, *et al.*, (2021), variabel *solvability* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dalam perekonomian, utang sudah dianggap sebagai hal yang normal dan lumrah selama masih terdapat kemungkinan untuk penyelesaiannya, sehingga tingkat *solvability* tidak

memengaruhi waktu penyelesaian proses audit yang dilakukan.

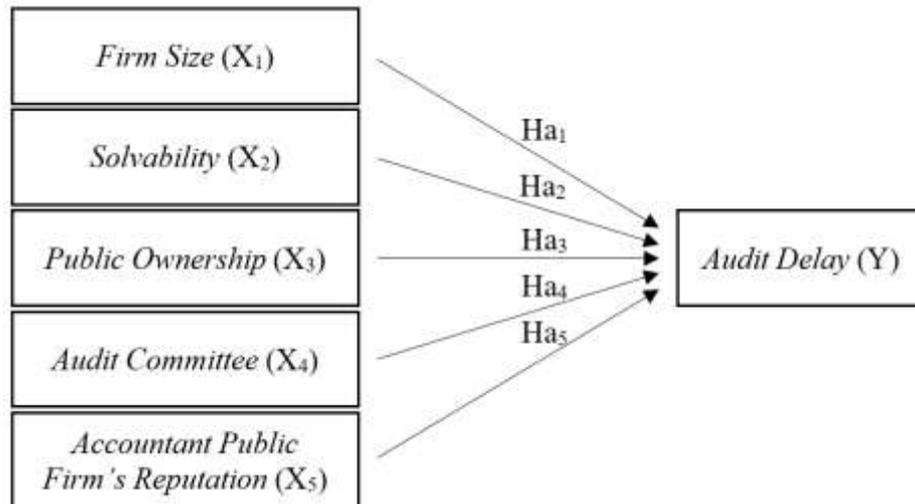
**Public Ownership dengan Audit Delay.** Hasil penelitian Martha & Sari (2021) menunjukkan bahwa *public ownership* berpengaruh signifikan secara positif terhadap *audit delay*. Dalam rangka menghasilkan informasi yang terpercaya dan akurat dalam laporan keuangan perusahaan sebagaimana keinginan dan permintaan para *shareholders*, auditor membutuhkan lebih banyak waktu untuk melakukan proses auditnya sehingga hasil laporan keuangan auditan akan terbit lebih lama dan tingkat *audit delay* akan semakin besar. Berdasarkan hasil penelitian Novelia & Rahayu (2016), *public ownership* berpengaruh signifikan secara negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan menginginkan respon yang positif dari masyarakat sehingga akan meningkatkan minat masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada saham perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperoleh respon yang positif dari masyarakat ialah dengan menerbitkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Dengan begitu proses audit juga akan berjalan cepat. Menurut hasil penelitian Rahmah & Mawardi (2021), *public ownership* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Pemegang saham publik tidak memiliki kekuasaan untuk menekan dan mengawasi kinerja dari manajemen perusahaan, sedangkan yang berurusan langsung terhadap laporan keuangan dan pengauditan ialah manajemen perusahaan.

**Audit Committee dengan Audit Delay.** Hasil pengujian yang dilakukan oleh Selviana (2020) menyatakan bahwa *audit committee* memiliki pengaruh yang signifikan secara positif terhadap *audit delay*. Banyaknya jumlah *audit committee* dapat menyebabkan kesulitan dalam hal menjalin komunikasi antar anggota komite audit, sehingga untuk mencapai hasil dari suara bersama atas penelaahan laporan keuangan akan sulit, hal ini kemungkinan akan berdampak pada penyelesaian laporan keuangan auditan dan tingkat *audit delay* pun meningkat. Menurut penelitian Darmawan & Widhiyani (2017), *audit committee* berpengaruh signifikan secara negatif terhadap *audit delay*. Komite audit dengan jumlah yang banyak dapat meningkatkan pengawasan dalam hal penyusunan laporan keuangan sehingga informasi yang dihasilkan oleh perusahaan akan sesuai dengan *standard* dan kriteria yang berlaku. Dengan begitu, penyelesaian proses audit akan cepat dan kemungkinan untuk terjadinya *audit delay* akan rendah. Berdasarkan pengujian Rukmana, *et al.*, (2019), *audit committee* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan *audit committee* tidak berperan secara langsung dalam penyusunan laporan audit atas laporan keuangan perusahaan, melainkan tugasnya ialah untuk mengawasi dalam penyusunan laporan auditor independen. Jadi yang lebih menentukan tingkat *audit delay* ialah seorang auditor, karena auditor yang menyusun laporan auditor independen.

**Accountant Public Firm's Reputation dengan Audit Delay.** Hasil penelitian Mubaliroh, *et al.*, (2021) menjelaskan bahwa *accountant public firm's reputation* memiliki pengaruh yang signifikan secara positif terhadap *audit delay*. KAP *big four* tidak hanya mengaudit untuk satu klien saja, tetapi untuk banyak entitas, hal ini mengakibatkan adanya kemungkinan keterlambatan auditor dalam menyelesaikan proses auditnya karena terlalu *overwhelm* dalam pekerjaannya, sehingga akan meningkatkan tingkat *audit delay*. Berdasarkan penelitian Clarisa & Pangerapan (2019), *accountant public firm's reputation* memiliki pengaruh yang signifikan secara negatif terhadap *audit delay*. KAP *big four* memiliki jadwal kerja yang fleksibel dan jumlah karyawan yang banyak, jadi proses audit dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. KAP *big four* memiliki reputasi yang baik sehingga mereka dituntut untuk tidak menurunkan tingkat reputasinya dengan cara menyelesaikan proses audit dengan cepat

sehingga kemungkinan terjadinya *audit delay* akan kecil. Menurut penelitian Rohamana & Amanah (2021), *accountant public firm's reputation* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Setiap KAP memiliki kewajiban untuk menyelesaikan tugasnya sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sehingga reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap lama atau cepatnya penyelesaian proses audit.

Kerangka pemikiran atau model dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti di bawah ini.



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

Hipotesis dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

H<sub>a1</sub> : *Firm size* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *audit delay*

H<sub>a2</sub> : *Solvability* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *audit delay*

H<sub>a3</sub> : *Public ownership* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *audit delay*

H<sub>a4</sub> : *Audit committee* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *audit delay*

H<sub>a5</sub> : *Accountant public firm's reputation* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *audit delay*

### Metodologi

Metodologi yang digunakan ialah penelitian kuantitatif dan data yang digunakan ialah data sekunder, yaitu data yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Sementara teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan kriteria, seperti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020, tidak mengalami IPO setelah tahun 2018, tidak mengalami suspensi dan *delisting* selama periode 2018 – 2020, menyajikan laporan keuangan per 31 desember, menerbitkan laporan keuangan auditan selama periode 2018 – 2020. Setelah dilaksanakannya penyeleksian sampel, total sampel penelitian yang didapatkan ialah sebanyak 462 sampel. Adapun variabel operasional yang digunakan adalah *audit delay* yang merupakan variabel dependen dan *firm size*, *solvability*, *public ownership*, *audit committee*, dan *accountant public firm's reputation* yang merupakan variabel independen.

**Audit Delay.** Menurut Listyaningsih & Cahyono (2018), *audit delay* merupakan lamanya waktu untuk melakukan penyelesaian laporan audit tahunan. *Audit delay* diukur dengan perbedaan antara tanggal akhir tahun buku yaitu 31 Desember dengan

tanggal laporan keuangan auditan dipublikasikan, hal ini sesuai dengan penelitian Amalia, *et al.*, (2021).

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

**Firm Size.** Pengertian *firm size* menurut Safitri, *et al.*, (2019), *firm size* merupakan perbandingan besar atau kecilnya nilai suatu perusahaan yang dapat diukur melalui beberapa perspektif, contohnya nilai total *asset* perusahaan, total *sales*, nilai *market share*, dan lain sebagainya. Variabel *firm size* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai total aset perusahaan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih, *et al.*, (2021).

$$\text{Firm Size} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

**Solvability.** Solvabilitas menurut Devina & Fidiana (2019) merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yamashida, *et al.*, (2020), variabel *solvability* dianalisis dengan menggunakan *proxy debt to equity ratio* (DER).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

**Public Ownership.** Martha & Sari (2021) mengatakan bahwa *public ownership* merupakan proporsi kepemilikan saham yang publik miliki pada saham yang diterbitkan oleh suatu emiten. Variabel *public ownership* dapat diukur dengan cara membandingkan jumlah saham perusahaan yang publik miliki dengan jumlah saham perusahaan yang beredar, sebagaimana cara yang terdapat pada penelitian Martha & Sari (2021).

$$\text{PO} = \frac{\text{Jumlah Saham Milik Publik}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

**Audit Committee.** *Audit committee* menurut Sunarsih, *et al.*, (2021) adalah badan yang dibuat oleh dan bertanggung jawab kepada *board of commissioners* yang memiliki tugas utama untuk mengawasi dan mengamati para eksekutif apakah mereka menerapkan prinsip-prinsip secara konsisten dan memadai. Variabel *audit committee* dapat diukur dengan membandingkan total komite audit dengan jumlah total dewan komisaris, sebagaimana cara yang terdapat pada penelitian Rukmana, *et al.*, (2019).

$$\text{AC} = \frac{\text{Total Komite Audit Perusahaan}}{\text{Total Dewan Komisaris Perusahaan}}$$

**Accountant Public Firm's Reputation.** Menurut Ibrahim & Suryaningsih (2016), reputasi KAP merupakan suatu *ranking* yang dimiliki suatu KAP, di mana penentuannya berdasarkan penilaian masyarakat mengenai bagaimana pencapaian KAP tersebut dalam melaksanakan proses audit dan menyelesaikan auditnya secara tepat waktu. Berdasarkan penelitian Mubaliroh, *et al.*, (2021), variabel reputasi KAP akan diukur dengan menggunakan *variabel dummy*.

1: KAP Big Four

0: KAP Non Big Four

## Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

**Uji Asumsi Klasik.** Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini ialah uji multikolinearitas, di mana uji ini dilakukan untuk memeriksa korelasi antar variabel independen penelitian yakni *firm size*, *solvability*, *public ownership*, *audit committee*, dan *accountant public firm's reputation*.

**Tabel 2**  
**Hasil Pengujian Multikolinearitas**

| SZ | DER | PO | AC | KAP |
|----|-----|----|----|-----|
|----|-----|----|----|-----|

|     |           |           |           |           |           |
|-----|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| SZ  | 1.000000  | -0.008084 | 0.126482  | -0.531081 | 0.453803  |
| DER | -0.008084 | 1.000000  | -0.028774 | 0.017278  | -0.037574 |
| PO  | 0.126482  | -0.028774 | 1.000000  | 0.053254  | -0.089618 |
| AC  | -0.531081 | 0.017278  | 0.053254  | 1.000000  | -0.339206 |
| KAP | 0.453803  | -0.037574 | -0.089618 | -0.339206 | 1.000000  |

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen penelitian yaitu *firm size*, *solvability*, *public ownership*, *audit committee*, dan *accountant public firm's reputation* terbebas dari masalah multikolinearitas, hal ini disebabkan karena nilai koefisien korelasi antar variabel independen lebih kecil dibanding batas uji multikolinearitas yaitu 0.90.

**Uji Likelihood-Ratio (Chow).** Tujuan dilakukannya uji *chow* ialah untuk membandingkan serta memutuskan model yang sesuai untuk penelitian apakah CEM atau FEM.

**Tabel 3**  
**Hasil Pengujian Likelihood-Ratio**

| <i>Effects Test</i>             | <i>Statistic</i> | <i>d.f.</i> | <i>Prob.</i> |
|---------------------------------|------------------|-------------|--------------|
| <i>Cross-section F</i>          | 2.914849         | (154,302)   | 0.0000       |
| <i>Cross-section Chi-square</i> | 420.802494       | 154         | 0.0000       |

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan hasil pengujian uji *chow* sebagaimana tabel 3, nilai probabilitas *cross-section F* yang didapatkan ialah senilai 0.0000, nilai ini lebih rendah dibanding 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga hasil model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

**Uji Hausman.** Uji *hausman* dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan serta memilih model yang sesuai dan terbaik untuk penelitian apakah FEM atau REM.

**Tabel 4**  
**Hasil Pengujian Hausman**

| <i>Test Summary</i>         | <i>Chi-Sq. Statistic</i> | <i>Chi-Sq. d.f.</i> | <i>Prob.</i> |
|-----------------------------|--------------------------|---------------------|--------------|
| <i>Cross-section random</i> | 2.819998                 | 5                   | 0.7277       |

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel 4, nilai probabilitas *cross-section random* ialah sebesar 0.7277, di mana nilai ini lebih tinggi daripada 5%. Oleh karena itu, hasil dari uji *hausman* ialah  $H_0$  diterima, sehingga model yang terpilih merupakan *random effect model*.

**Uji Lagrange Multiplier.** Tujuan dilakukannya uji LM ialah untuk membandingkan serta memutuskan model yang sesuai untuk penelitian apakah CEM atau REM.

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Lagrange Multiplier**

|                      | <i>Test Hypothesis</i> |                      |                      |
|----------------------|------------------------|----------------------|----------------------|
|                      | <i>Cross-section</i>   | <i>Time</i>          | <i>Both</i>          |
| <i>Breusch-Pagan</i> | 70.86452<br>(0.0000)   | 145.2457<br>(0.0000) | 216.1102<br>(0.0000) |

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 5 yang menyajikan hasil uji *lagrange multiplier*, nilai probabilitas *cross-section* dari *breusch-pagan* ialah sebesar 0.0000, nilai ini lebih rendah dibanding 5%. Maka hasil dari uji *lagrange multiplier* ialah  $H_0$  ditolak, sehingga model yang terbaik dan paling sesuai dengan tujuan penelitian ini merupakan *random effect model*.

**Analisis Regresi Linear Berganda.** Analisis regresi linear berganda adalah teknik statistika yang digunakan untuk membuat model serta menyelidiki mengenai pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dalam penelitian.

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

| <i>Variable</i> | <i>Coefficient</i> | <i>Std. Error</i> | <i>t-Statistic</i> | <i>Prob.</i> |
|-----------------|--------------------|-------------------|--------------------|--------------|
| C               | 161.2120           | 51.08373          | 3.155838           | 0.0017       |
| SZ              | -2.929116          | 1.717650          | -1.705304          | 0.0888       |
| DER             | -0.018351          | 0.038340          | -0.478650          | 0.6324       |
| PO              | 32.44968           | 13.33668          | 2.433115           | 0.0154       |
| AC              | 8.612936           | 6.973983          | 1.235010           | 0.2175       |
| KAP             | 1.812468           | 4.814746          | 0.376441           | 0.7068       |

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

$$AC = 161.2120 - 2.929116SZ - 0.018351DER + 32.44968PO + 8.612936AC + 1.812468KAP + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel 6, nilai koefisien konstanta ialah sebesar 161.2120. Variabel *firm size* (SZ) memiliki nilai koefisien sebesar -2.929116. Koefisien dari variabel *solvability* menunjukkan nilai sebesar -0.018351. Variabel *public ownership* (PO) memiliki nilai koefisien sebesar 32.44968. Koefisien dari variabel *audit committee* (AC) memiliki nilai sebesar 8.612936. Variabel *accountant public firm's reputation* (KAP) memiliki koefisien senilai 1.812468.

**Uji Statistik F.** Uji ini merupakan tahap untuk mengidentifikasi apakah model regresi yang diestimasi pada penelitian ini layak atau tidak, di mana model ini dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat penelitian.

**Tabel 7**  
**Hasil Pengujian Statistik F**

|                          |          |
|--------------------------|----------|
| <i>F-statistic</i>       | 2.891261 |
| <i>Prob(F-statistic)</i> | 0.013934 |

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 7, didapatkan penelitian ini memiliki nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0.013934, nilai ini lebih rendah dibanding 0.05. Dengan begitu hasil penelitian uji F merupakan  $H_0$  ditolak dan disimpulkan bahwa model ini merupakan model yang layak, di mana variabel *firm size*, *solvability*, *public ownership*, *audit committee*, dan *accountant public firm's reputation* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *audit delay*.

**Uji Koefisien Determinasi.** Uji koefisien determinasi merupakan uji yang berguna untuk menjelaskan variasi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen penelitian.

**Tabel 8**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**

|                           |          |
|---------------------------|----------|
| <i>R-squared</i>          | 0.030728 |
| <i>Adjusted R-squared</i> | 0.020100 |

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 8, nilai *adjusted R-squared* ialah sebesar 0.020100 yang berarti variabel *audit delay* dapat dijelaskan melalui variabel *firm size*, *solvability*, *public ownership*, *audit committee*, dan *accountant public firm's reputation* hanya sebesar 2.01%, sementara 97.99% dari *audit delay* dijelaskan oleh variabel lain yang tidak

dilibatkan dalam penelitian ini.

### Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian, *firm size* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0888 dan koefisien regresi sebesar -2.929116, sehingga dapat disimpulkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *audit delay*, di mana hal ini sejalan dengan penelitian Rohamana & Amanah (2021). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rahmah & Mawardi (2021), Janartha & Herkulanus (2016), dan Mubaliroh, *et al.*, (2021). Selanjutnya, hasil yang didapatkan untuk variabel *solvability* ialah nilai probabilitas sebesar 0.6324 dan koefisien regresi sebesar -0.018351, sehingga dapat disimpulkan bahwa *solvability* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *audit delay*, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mubaliroh, *et al.*, (2021) dan Rohamana & Amanah (2021). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kowanda, *et al.*, (2016), Sunarsih, *et al.*, (2021), dan Clarisa & Pangerapan (2019). Dengan nilai probabilitas sebesar 0.0154 dan koefisien regresi sebesar 32.44968, hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa *public ownership* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *audit delay*, di mana hasil ini konsisten dengan penelitian Martha & Sari (2021). Namun tidak konsisten dengan penelitian Novelia & Rahayu (2016), Safitri, *et al.*, (2019), dan Rahmah & Mawardi (2021). Selain itu, hasil yang didapatkan pada penelitian ini untuk variabel *audit committee* adalah nilai probabilitas sebesar 0.2175 dan koefisien regresi sebesar 8.612936, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa *audit committee* tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap *audit delay*, di mana hasil ini sejalan dengan penelitian Rukmana, *et al.*, (2019). Namun tidak sejalan dengan penelitian Janartha & Herkulanus (2016), Darmawan & Widhiyani (2017), dan Sunarsih, *et al.*, (2021). Adapun hasil yang didapatkan untuk variabel terakhir ialah nilai probabilitas sebesar 0.7068 dan koefisien regresi sebesar 1.812468, hal ini menandakan bahwa *accountant public firm's reputation* tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap *audit delay* sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kowanda, *et al.*, (2016). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mubaliroh, *et al.*, (2021), Clarisa & Pangerapan (2019), dan Rohamana & Amanah (2021).

### Penutup

Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *public ownership* berpengaruh signifikan secara positif terhadap *audit delay*, *firm size* dan *solvability* tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara negatif terhadap *audit delay*, serta *audit committee* dan *accountant public firm's reputation* tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara positif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini ialah sebagai berikut nilai *adjusted R-squared* penelitian yang hanya sebesar 2.01% menunjukkan masih terdapat banyak variabel independen lain yang dapat memengaruhi *audit delay*. Selain itu, keterbatasan lainnya ialah periode penelitian hanya terbatas pada tahun 2018 hingga 2020 sehingga terdapat kemungkinan hasil penelitian ini kurang *valid* dan rasional. Beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya, yakni penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas cakupan variabel independen penelitian agar dapat membuktikan faktor lain yang dapat memengaruhi *audit delay*. Kemudian penelitian selanjutnya dapat memperpanjang lamanya periode observasi agar penelitian yang dilakukan dapat meninjau kecenderungan ketidaktepatan waktu

penyampaian laporan keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

#### Daftar Rujukan/Pustaka

- Amalia, H. S., Anggraeni, M. F., Boedi, S., & Kadir, A. (2021). Audit Delay Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 22(2), 22–28.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3069–3078.
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 254–282.
- Devina, N., & Fidiana, F. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Audit Tenure, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–17.
- Efendi, I. (2021). *Eksistensi Generasi Milenial dalam Investasi Pasar Modal. Pajak.Com*. <https://www.pajak.com/pwf/eksistensi-generasi-milenial-dalam-investasi-pasar-modal/>
- Ibrahim, A. M., & Suryaningsih, R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi KAP dan Opini Audit terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Selama Periode 2012-2014). *Jurnal Ultima Accounting*, 8(1), 1–21.
- Janartha, I. W. P., & Herkulanus, B. S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keberadaan Komite Audit dan Leverage terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2374–2407.
- Kowanda, D., Pasaribu, R. B. F., & Fikriansyah, F. (2016). Antecedent Audit Delay pada Emiten LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 1–19.
- Lestari, C. S., Rasyidi, A., & Susanti, W. (2017). Pengaruh Reputasi KAP , Opini Audit dan Komite Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 389–403.
- Listyaningsih, D. F., & Cahyono, Y. T. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Financial Distress terhadap Audit Delay (Studi Emipiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI). *Seminar Nasional Dan Call For Paper III*, 1(1), 67–78.
- Martha, L., & Sari, L. P. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan Dan Akuntansi (MEKA)*, 2(2), 202–209.
- Mubaliroh, R., Wijaya, R., & Olimsar, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 2(1), 47–66.
- Novelia, M., & Rahayu, D. (2016). Pengaruh Return on Assets , Current Ratio dan Struktur Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Pelaporan Keuangan pada Usaha Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dharma Ekonomi*, 23(44), 65–

74.

- Pratiwi, C. I. E., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Kompleksitas Operasi terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(3), 1964–1989.
- Rahmah, F. A., & Mawardi, I. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(5), 582–592.
- Rukmana, S., Sochib, S., & Yatminiwati, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Komite Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Progress Conference*, 2(1), 25–32.
- Safitri, M. N., Dewi, R. R., & Suhendro, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). *Jurnal Proseding Seminar Nasional Akuntansi*, 2(1), 1–11.
- Selviana, C. (2020). Karakteristik Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(2), 83–96.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13.
- Yamashida, M. A. R., Askandar, N. S., & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(5), 122–136.